

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating

Rizki Novita Damayanti

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Hudi Kurniawanto

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Korespondensi penulis: rizkinovita568@gmail.com

Abstract. *The purpose of the following research to see the effect GCG represented in managerial share ownership, institutional share ownership, commissioner size as well as independent commissioners on financial performance in companies with CSR as moderating. The following research is quantitative, the data needed is financial statements of manufacturing companies in bei 2020-2022. data used is secondary. Sampling process uses purposive sampling techniques to obtain sample of 34 companies. Data analysis techniques with multiple linear regression analysis and absolute difference value testing. The results illustrate that managerial ownership and institutional ownership have no significant effect on financial performance in the company, commissioner size has a positive and significant effect on financial performance in company and independent commissioners have a negative and significant effect on financial performance in company. While in absolute difference value test with the results that csr has not been able to moderate the effect of managerial share ownership and institutional share ownership on financial performance in company, but csr can moderate the effect of commissioner size and independent commissioners on financial performance in company.*

Keywords: *Managerial ownership, institutional ownership, board of commissioners size, independent board of commissioners, corporate social responsibility*

Abstrak. *Tujuan penelitian melihat pengaruh GCG diwakilkan kedalam kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, ukuran komisaris juga komisaris independen pada kinerja keuangan dalam perusahaan dengan CSR sebagai moderating. Penelitian berjenis kuantitatif, data yang dibutuhkan yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur di bei 2020-2022. Data-data yang dipakai yakni sekunder. Proses sampling memakai teknik purposive sampling didapat sampel 34 perusahaan. Teknik penganalisisan data dengan penganalisisan regresi linear berganda serta pengujian nilai selisih mutlak. Hasilnya menggambarkan kepemilikan manajerial dan institusi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, ukuran komisaris berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan dan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan uji nilai selisih mutlak dengan hasil csr belum mampu memoderasi pengaruh kepemilikan saham manajerial dan institusi pada kinerja keuangan perusahaan, csr dapat memoderasi pengaruh ukuran komisaris serta komisaris independen pada kinerja keuangan perusahaan.*

Kata kunci: *kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, corporate social responsibility*

1. LATAR BELAKANG

Dalam masa global ini, dunia usaha makin berkembang pula. Dibuktikan dengan tumbuhnya perusahaan-perusahaan baru yang memperketat persaingan bisnis. Dalam menyikapi persoalan ini maka perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya guna menjaga keberlangsungan perusahaan.

Fenomena yang dialami oleh salah satu perusahaan manufaktur di BEI yakni penurunan kinerja keuangan yang terjadi di perusahaan PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) atau sering lebih dikenal dengan PT Sritex terjadi karena hutang yang menumpuk, dihentikannya penjualan

Received: Mei 10, 2024; Revised: Juni 15, 2024; Accepted: Juli 14, 2024; Online Available: Juli 16, 2024;

* Rizki Novita Damayanti , rizkinovita568@gmail.com

saham, serta terancam delisting. Kinerja keuangan menurun pada PT Sritex dapat dilihat dari *liability* yang sebesar US\$ 1,6 milyar atau Rp 24,66 triliun pada September 2022 (Cnbcindonesia.com, 2022).

Selain dilihat dari bagaimana kondisi keuangan perusahaan, Kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari faktor diluar keuangan. Salah satunya yaitu tentang cara perusahaan dapat bertanggungjawab terhadap lingkungan, sosial, serta masyarakat. Hal ini biasa disebut dengan CSR. Makin tingginya nilai CSR perusahaan, menandakan bahwa makin baik juga kinerja keuangannya. CSR akan meningkatkan legitimasi sosial perusahaan dan mengoptimalkan keuangannya dalam jangka panjang (Ferdiansyah & Purbasari, 2021).

Penelitian terkait dengan kinerja keuangan perusahaan sudah sering dilakukan. (Sutrisno & Riduwan, 2022) meneliti tentang kinerja keuangan dalam perusahaan di sektor tambang di BEI tahun 2017 – 2019. (Rahmatin & Kristanti, 2020) meneliti tentang kinerja keuangan dalam perusahaan manufaktur aneka industri di BEI.

Berdasarkan pengujian terdahulu tersebut, hal-hal yang berdampak pada kinerja keuangan dalam perusahaan diantaranya ialah kepemilikan manajerial. Hal ini disampaikan oleh (Sutrisno & Riduwan, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan jika kepemilikan manajerial berdampak positif pada kinerja keuangan dalam perusahaan (ROA). Namun, pada penelitian oleh (Khatami & Rahardjo, 2023) menjelaskan hasil yang berlawanan yakni kepemilikan saham manajerial belum berdampak pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

Kinerja keuangan suatu lembaga juga bisa dinilai dari kepemilikan institusional. Hal ini seperti yang disampaikan oleh (N. K. Ningrum et al., 2020) dalam penelitiannya dengan hasil yaitu kepemilikan institusional mampu memberi dampak pada kinerja keuangan. Namun pada penelitian oleh (Rahardjo & Wuryani, 2021) memberikan kesimpulan lain yakni kepemilikan institusional belum ada dampaknya ke kinerja keuangan dalam perusahaan.

Faktor lainnya bisa dipakai untuk melihat kinerja keuangan yaitu ukuran dewan komisaris. Ini seperti yang disampaikan oleh (Haryani & Susilawati, 2023) dalam penelitiannya yang menyatakan jika besarnya dewan komisaris memiliki dampak yang positif serta signifikan pada kinerja keuangan. Tetapi pengujian (Rahardjo & Wuryani, 2021a) mempunyai hasil yang berbeda yaitu dewan komisaris memiliki dampak yang negatif pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

Selain kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan ukuran komisaris, kinerja dalam keuangan juga mampu dilihat dari faktor dewan komisaris independen. Ini searah pada penelitian (Liza & Daljono, 2022) dengan hasil yaitu dewan komisaris yang independen memiliki dampak yang positif pada kinerja keuangan dalam

perusahaan. Tapi hasil yang berbeda diungkapkan (Rahmatin & Kristanti, 2020) lewat penelitiannya yang mengatakan jika dewan komisaris yang independen belum memberi dampak pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

Selain faktor-faktor dalam *GCG*, terdapat sebab lain yang bisa memberi dampak ke kinerja keuangan dalam perusahaan yakni *CSR*. Perusahaan dapat menambah pendapatan dengan meningkatkan tanggung jawab sosial mereka. Terdapat beberapa penelitian yang memposisikan *corporate social responsibility (CSR)* menjadi variabel pemoderasi yaitu penelitian oleh (N. K. Ningrum et al., 2020) dan (Ferdiansyah & Purbasari, 2021).

Bedanya penelitian berikut dibanding pengujian yang lalu ialah pada objeknya serta variabelnya. Jika penelitian sebelumnya berfokus pada objek perusahaan manufaktur hanya di satu sektor, penelitian berikut meneliti di perusahaan di BEI semua sektor. Selain itu peneliti juga menambah jumlah variabel independen menjadi empat variabel.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan keterkaitan diantara pemberi kekuasaan (investor atau shareholder) dan penerima kuasa (agen), guna memenuhi kebutuhan pemegang saham (Rahardjo & Wuryani, 2021). Teori keagenan bertujuan guna menyelesaikan perbedaan kepentingan diantara pihak manajemen serta pemilik, hal ini mencakup pemberian kebebasan dalam mengambil keputusan pada pihak agen pengelola organisasi (Ningsih & Wuryani, 2021).

2.2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan didalam perusahaan bisa dimaksudkan sebagai bentuk ukuran pencapaian perusahaan, memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan dalam waktu tertentu. Pengukuran ini dilakukan guna mencari informasi kaitannya dengan aliran keuangan, penggunaan keuangan, efisiensi, serta efektif. Informasi yang dibutuhkan bisa didapatkan dari laporan keuangan dalam perusahaan (Sari et al., 2020). Penghitungan yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan yaitu ROA dikarenakan mampu mengukur prestasi ketika memperoleh laba akhir. (Ningsih & Wuryani, 2021) rumus penilaian kinerja keuangan:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Sumber: (Ningsih & Wuryani, 2021)

2.3. Kepemilikan Saham Manajerial

Kepemilikan saham yang dipegang jajaran investor dalam perusahaan dan dijalankan pihak manajer dalam perusahaan disebut kepemilikan manajerial. Para pemegang saham dapat

membantu menyelaraskan fungsi agensi serta principal dan meminimalisir kemungkinan perbedaan kebutuhan (Khatami & Rahardjo, 2023). Untuk mengukur kepemilikan manajerial dilakukan dengan memakai rumus berikut ini :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$

Sumber: (Susilo & Fuad, 2018)

2.4. Kepemilikan Saham Institusional

(Rahardjo & Wuryani, 2021) mengartikan kepemilikan saham institusional yaitu pemilik saham dalam perusahaan dan dipegang sebuah institusi. Kepemilikan saham institusional sangat penting untuk pengawasan manajemen karena memungkinkan pengawasan yang lebih baik untuk menjamin kemakmuran pemegang saham (Haryani & Susilawati, 2023). Oleh karena itu, kinerja pemegang saham ditingkatkan oleh kepemilikan institusional. Untuk mengukur kepemilikan saham institusional dapat dilakukan penghitungan rumus berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: (Haryani & Susilawati, 2023)

2.5. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris ialah anggota dewan dengan tanggung jawab mengawasi operasi didalam perusahaan sebagaimana prinsip-prinsip GCG, mengawasi keputusan perusahaan, dan memberi masukan pada pihak direksi (Haryani & Susilawati, 2023). Tetapi, kenyataanya dewan komisaris independen perusahaan belum bisa melaksanakan tugasnya dengan cukup baik. Untuk mengukur Dewan Komisaris dilakukan dengan menghitung rumus berikut :

$$DK = \text{Jumlah Dewan Komisaris}$$

Sumber: (Fatimah & Wahyuni, 2023)

2.6. Dewan Komisaris Independen

Komisaris yang independen merupakan komisaris yang belum ada hubungannya terhadap pihak manajer, komisaris lain, ataupun investor (Rahmatin & Kristanti, 2020). Kinerja didalam perusahaan akan berhubungan dengan adanya dewan komisaris yang independen. Dewan komisaris yang independen harus diawasi secara serius untuk mengurangi kecurangan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan (Liza & Daljono, 2022). Rumus menghitung komisaris independen:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber: (Liza & Daljono, 2022)

2.7. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility ialah gambaran di mana organisasi dan perusahaan menginterpretasikan dengan sukarela perhatiannya pada lingkungan serta sosial didalam aktivitas operasional. Pengungkapan CSR ialah gambaran data yang disajikan perusahaan kaitannya terhadap aktivitas yang dilakukannya (Ferdiansyah & Purbasari, 2021). Untuk mengukur CSR dilakukan dengan menghitung rumus berikut :

$$CSR = \frac{\sum x_{ij}}{nj}$$

Sumber: (Ferdiansyah & Purbasari, 2021)

Keterangan:

CSR = CSR Index pada perusahaan

$\sum x_{ij}$ = Jumlah skor item (1 = jika suatu item diungkapkan ; 0 = jika suatu item tidak diungkapkan)

n_j = Total item bagi perusahaan sebesar 91 indikator

2.8. Pengembangan Hipotesis

H1 : Kepemilikan saham manajerial memiliki pengaruh yang positif pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

H2 : Kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh yang positif pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

H3 : Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang positif pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

H4 : Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang positif pada kinerja keuangan perusahaan.

H5 : Terdapat pengaruh dari Kepemilikan Manajerial pada kinerja keuangan dalam perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi.

H6 : Terdapat pengaruh dari Kepemilikan Saham Institusional pada kinerja keuangan perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi.

H7 : Terdapat pengaruh dari Ukuran Dewan Komisaris pada kinerja keuangan perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi.

H8 : Terdapat pengaruh dari Dewan Komisaris Independen pada kinerja keuangan perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi.

3. METODE PENELITIAN

Pengujian berikut memakai data kuantitatif, yaitu mengubah data kedalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik yang berfokus ke pengujian hipotesis (Sutrisno & Riduwan,

2022). Peneliti memakai data laporan keuangan perusahaan bidang manufaktur di BEI dari 2020-2022. Populasi penelitian berikut merupakan perusahaan bidang manufaktur di BEI dari 2020-2022. Dalam penelitian berikut teknik sampling yang terpakai yaitu purposive sampling.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	102	0,01	0,98	0,3276	0,21617
Kepemilikan Institusional	102	0,02	1,20	0,6713	0,21957
Ukuran Dewan Komisaris	102	2,00	13,00	4,4216	2,18200
Dewan Komisaris Independen	102	0,14	0,83	0,4027	0,13126
CSR	102	0,09	0,77	0,3015	0,16052
Kinerja Keuangan	102	0,35	57,57	4,1445	6,11727
Valid N (listwise)	102				

Dilihat dari uji tersebut nilai kepemilikan saham manajerial dari perusahaan yang diteliti bernilai min 0,01, maks 0,98, rata-rata 0,3276. kepemilikan saham institusional bernilai min 0,02, mak 1,20, rata-rata 0,6713. Ukuran dewan komisaris bernilai min 2,00, maks 13,00, rata-rata 4,4216. Dewan komisaris independen bernilai min 0,14, maks 0,83, rata-rata 0,4027. CSR bernilai min 0,09, maks 0,77, rata-rata 0,3015. Kinerja keuangan min 0,35, maks 57,57, rata-rata 4,1445.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil uji multikolineritas								
Model		Unstandardize Coeficien		Standardize Coeficien	t	Sig.	Colineariti Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,942	6,174		0,962	0,338		
	Kepemilikan Manajerial	-5,476	4,212	-0,175	-1,300	0,197	0,217	4,619
	Kepemilikan Institusional	-6,177	5,237	-0,163	-1,180	0,241	0,205	4,873
	Ukuran Dewan Komisaris	1,553	0,180	0,554	8,634	0,000	0,957	1,045
	Dewan Komisaris Independen	-	2,993	-0,278	-4,331	0,000	0,954	1,048
	CSR	14,819	2,558	0,389	5,794	0,000	0,874	1,145

a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan

4.2.1. Uji Multikolineritas

Dilihat pada hasil uji tersebut diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial (X1) mempunyai Tolerans $0,217 > 0,1$ serta VIF $4,619 < 10$, Kepemilikan Institusional (X2)

mempunyai nilai Tolerans $0,205 > 0,1$ serta VIF $4,873 < 10$, Ukuran Dewan Komisaris (X3) Tolerans $0,957 > 0,1$ VIF $1,045 < 10$, Dewan Komisaris Independen (X4) dengan Tolerans $0,954 > 0,1$ serta VIF $1,048 < 10$, dan CSR (Z) dengan Tolerans $0,874 > 0,1$ dan VIF $1,145 < 10$, sehingga bukan termasuk Multikolinearitas. Hal ini menunjukkan model lolos dalam uji Multikolinearitas.

4.2.2. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,788 ^a	0,621	0,601	3,85821	1,957

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2024

Dilihat pada uji berikut diketahui bahwa Durbin Watson 1,957. Nilai tersebut diatas dari 1.7813 dan dibawah 4-du (2.2187) yang artinya tidak ada Autokorelasi.

$$Du < d < 4-du = 1.7813 < 1,957 < 2.2187$$

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardize Coeficien		Standardize Coeficien	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	0,225	0,331		0,680	0,498
	Kepemilikan Manajerial	-0,053	0,407	-0,042	-0,130	0,897
	Kepemilikan Institusional	-0,165	0,393	-0,138	-0,420	0,676
	Ukuran Dewan Komisaris	0,012	0,013	0,097	0,931	0,354
	Dewan Komisaris Independen	0,068	0,209	0,034	0,325	0,746
	CSR	0,253	0,179	0,151	1,410	0,162

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22, 2024

Dilihat pada uji berikut menggambarkan bahwa P.Value (Sig) dari kepemilikan saham manajerial (X1) $0,897 > 0,05$, kepemilikan saham institusional (X2) $0,676 > 0,05$, ukuran komisaris (X3) $0,354 > 0,05$, komisaris yang independen (X4) $0,746 > 0,05$, dan CSR (Z) $0,162 > 0,05$. Hasil itu menyimpulkan jika tidak ada heteroskedastisitas, atau dapat dikatakan telah lulus pengujian heteroskedastisitas.

4.2.4. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardize Residual
N	80

Normal Parameter ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,13702126	
Most Extreme Diferences	Absolute	0,143	
	Positif	0,096	
	Negatif	-0,143	
Test Statistic	0,143		
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000 ^c		
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,067 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Boun	0,060
		Uper Boun	0,073

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2024

Besaran Asymp. Sig (2-tailed) uji tersebut 0,073 > 0,05 menunjukkan jika residual distribusi normal atau lolos pengujian Normalitas.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil analisis regresi linear berganda

Model		Coefficient ^a				t	Sig.
		Unstandardize Coefficient		Standardize Coefficient	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constan)	0,110	0,654			0,168	0,867
	Kepemilikan Manajerial	0,461	0,407	0,201		1,133	0,261
	Kepemilikan Institusional	0,682	0,600	0,201		1,136	0,260
	Ukuran Dewan Komisaris	0,498	0,059	0,625		8,388	0,000
	Dewan Komisaris Independen	-1,466	0,290	-0,375		-5,061	0,000

Dilihat dari tabel diperoleh persamaan regresi linear: $Y = 0,110 + 0,461 X_1 + 0,682 X_2 + 0,498 X_3 + (-1,466) X_4 + e$

Model dapat diinterpretasikan menjadi berikut:

- Konstanta (a) 0,110 koefisien regresi bertanda positif menunjukkan apabila kepemilikan saham manajerial (X_1) = 0, kepemilikan saham institusional (X_2) = 0, besaran komisaris (X_3) = 0, dan komisaris yang independen (X_4) = 0 maka Kinerja Keuangan (Y) adalah positif.
- $b_1 = 0,461$ (Kepemilikan saham manajerial tidak ada pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan)
berarti: Besarnya jumlah kepemilikan saham manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan.
- $b_2 = 0,682$ (Kepemilikan saham Institusi tidak mempunyai dampak signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan)
berarti: Berapapun jumlah kepemilikan saham institusi tidak berdampak pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

- $b_3 = 0,498$ (Ukuran Komisaris memberi dampak positif serta signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan)
berarti: Jika komisaris meningkat kinerja keuangan pada perusahaan juga meningkat.
- $b_4 = -1,466$ (Dewan Komisaris Independen memiliki dampak yang negatif signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan)
berarti: Jika komisaris independen meningkat kinerja keuangan pada perusahaan menurun.

4.4. Uji t

Tabel 7. Hasil uji t

Coefficient ^a						
Model		Unstandardize Coeficien		Standardize Coeficien	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	0,110	0,654		0,168	0,867
	Kepemilikan Manajerial	0,461	0,407	0,201	1,133	0,261
	Kepemilikan Institusional	0,682	0,600	0,201	1,136	0,260
	Ukuran Dewan Komisaris	0,498	0,059	0,625	8,388	0,000
	Dewan Komisaris Independen	-1,466	0,290	-0,375	-5,061	0,000

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2024

- Uji t Kepemilikan Manajerial
P value kepemilikan saham manajerial $0,261 > 0,05$ maka kepemilikan saham manajerial belum berdampak signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan.
- Uji t Kepemilikan Institusional
P value kepemilikan saham institusional $0,260 > 0,05$ maka kepemilikan saham institusi belum memberi dampak signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan.
- Uji t Ukuran Dewan Komisaris
P value ukuran komisaris $0,000 < 0,05$ maka ukuran komisaris memberikan dampak positif serta signifikan ke kinerja keuangan dalam perusahaan.
- Uji t Dewan Komisaris Independen
P value komisaris independen $0,000 < 0,05$ maka komisaris independen berdampak negatif signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

4.5. Uji F

Tabel 8. Hasil f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	7,130	4	1,782	27,580	0,000 ^b
Residual	4,847	75	0,065		
Total	11,977	79			

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2024

Hasil hitung ANOVA F hitung 27,580 p-value 0,000 < 0,05. Maksudnya ada dampak secara bersamaan antara kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusi (X2), ukuran komisaris (X3), dan komisaris yang independen (X4) pada kinerja keuangan dalam perusahaan (Y).

4.6. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 .hasil uji koefisien determinasi (r²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,772 ^a	0,595	0,574	0,25422

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22, 2024

Koefisien determinasi (Adjusted R²) 0,574 berarti besar pengaruh kepemilikan saham manajerial (X1), kepemilikan saham institusi (X2), ukuran komisaris (X3), dan komisaris yang independen (X4) pada kinerja keuangan perusahaan (Y) yakni 57,4%. Berarti 42,6% lainnya disebabkan variabel lain misalnya ukuran perusahaan, umur perusahaan, serta leverage.

4.7. Uji Nilai Selisih Mutlak

- Pengaruh X1 (Kepemilikan Manajerial) pada Y (Kinerja Keuangan Perusahaan) dengan Z (CSR) Sebagai Variabel Moderasi

Tabel 10. Moderasi x1						
Model		Unstandardize Coeficien		Standardize Coeficien	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	0,959	0,057		16,933	0,000
	Zscore(Kepemilikan Manajerial)	0,044	0,048	0,100	0,911	0,365
	Zscore(CSR)	0,259	0,053	0,575	4,933	0,000
	ABSZX1_ZZ	-0,053	0,053	-0,128	-0,997	0,322

Sumber: Hasil olah data SPSS 22, 2024

Berdasarkan pengujian diperoleh p value kepemilikan manajerial (X1) 0,322 > 0,05 artinya CSR (Z) belum bisa menjadi pemoderasi dampak dari kepemilikan saham manajerial pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

- Pengaruh X2 pada Y dengan Z (CSR) Sebagai Variabel Moderasi

Tabel 11. Moderasi x2

Model		Unstandardize Coeficien		Standardize Coeficien	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	1,027	0,069		14,886	0,000
	Zscore(Kepemilikan Institusional)	-0,041	0,051	-0,078	-0,817	0,416
	Zscore(CSR)	0,236	0,044	0,532	5,403	0,000
	ABSZX2_ZZ	-0,111	0,064	-0,169	-1,719	0,090

Sesuai pengujian diperoleh p value Kepemilikan Institusional (X2) $0,090 > 0,05$ artinya CSR (Z) tidak bisa menjadi pemoderasi dampak dari kepemilikan saham institusional pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

- Pengaruh X3 pada Y dengan Z (CSR) Sebagai Variabel Moderasi

Tabel 12. Moderasi x3

Coeficien ^a						
Model		Unstandardize Coeficien		Standardize Coeficien	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	0,953	0,036		26,325	0,000
	Zscore(Ukuran Dewan Komisaris)	0,274	0,022	0,694	12,320	0,000
	Zscore (CSR)	0,267	0,028	0,602	9,426	0,000
	ABSZX3_ZZ	-0,087	0,030	-0,186	-2,908	0,005

Berdasarkan pengujian diperoleh p value ukuran komisaris (X3) $0,005 < 0,05$ artinya CSR (Z) mampu menjadi pemoderasi dampak dari ukuran komisaris pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

- Pengaruh X3 pada Y dengan Z (CSR) Sebagai Variabel Moderasi

Tabel 13. Moderasi x4

Coeficien ^a						
Model		Unstandardize Coeficien		Standardize Coeficien	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	1,009	0,051		19,681	0,000
	Zscore(Dewan Komisaris Independen)	-0,181	0,030	-0,467	-5,980	0,000
	Zscore (CSR)	0,223	0,035	0,502	6,420	0,000
	ABSZX4_ZZ	-0,149	0,054	-0,218	-2,788	0,007

Sesuai pengujian dilihat jika p value X4 $0,007 < 0,05$ berarti CSR (Z) mampu menjadi moderasi dampak komisaris yang independen pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

4.8. Pembahasan

4.8.1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengujian menyatakan jika kepemilikan manajerial belum berdampak signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Menurut besarnya signifikansi $0,261 > 0,05$. Dengan asumsi jika besarnya jumlah kepemilikan saham manajerial belum dapat memberi pengaruh pada kinerja keuangan pada perusahaan, karena rendahnya kepemilikan manajemen menyebabkan pihak manajemen kurang mempunyai rasa turut memiliki dikarenakan semua keuntungan yang didapat perusahaan belum tentu dapat dimiliki, maka dari itu manajemen tergugah dalam menaikkan utilitas dibanding pemegang saham (Febrina & Sri, 2022). **Berdasarkan hasil maka diambil kesimpulan jika H₁ tidak terbukti kebenarannya.**

Hasil selaras pada beberapa pengujian terdahulu dengan hasil serupa diantaranya pengujian oleh (Liza & Daljono, 2022) mengatakan kepemilikan saham manajerial belum berdampak signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Tapi hasil itu bertentangan dari hasil (Karunia, 2019) yaitu kepemilikan saham manajerial berdampak yang positif dan signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

4.8.2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengujian menyatakan jika kepemilikan institusi tidak ada dampak signifikan ke kinerja keuangan dalam perusahaan. Hal tersebut dari analisis regresi linear berganda, nilai signifikansinya $0,260 > 0,05$. Dengan asumsi jika besaran jumlah kepemilikan saham institusi belum mempengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan. Karena Perusahaan dan lembaga institusi memiliki tujuan jangka panjang dan pendek yang beda. Kepemilikan saham institusional belum tentu dapat mengawasi kinerja manajer, maka tidak dianggap menjadi mekanisme peningkatan kinerja keuangan. Beberapa hanya bertindak menjadi investor atau kepemilikan saham sementara, yang berkonsentrasi untuk keuntungan jangka pendek (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). **Berdasarkan hasil maka diambil kesimpulan jika H₂ tidak terbukti kebenarannya.**

Hasil ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu dengan hasil sama diantaranya penelitian (Rahardjo & Wuryani, 2021) menjelaskan jika kepemilikan saham institusional tidak memberi dampak signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Tapi hal itu beda dari hasil (Dewi & Ghazali, 2023) dengan hasil yaitu kepemilikan saham institusi memberidampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

4.8.3. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengujian menjelaskan jika ukuran komisaris memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Dilihat pada analisis regresi linear

berganda, nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Dengan asumsi jika banyaknya anggota dewan komisaris mengalami kenaikan kinerja keuangan pada perusahaan akan meningkat pula. Ukuran dewan komisaris sebanding dengan pengetahuan dan keahlian dewan komisaris, sehingga fungsi didalam pengawasan bisa semakin baik. Karena pengawasan jadi lebih mudah, dewan komisaris akan meminimalisir kecurangan dalam perusahaan. **Berdasarkan hasil maka diambil kesimpulan jika H_3 terbukti kebenarannya.**

Hasil ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu dengan hasil serupa diantaranya penelitian (Haryani & Susilawati, 2023) yang mengatakan jika ukuran komisaris memberi dampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Tetapi hal itu berlawanan terhadap hasil dari (Aprilliadia & Pohan, 2020) yang menyatakan jika ukuran komisaris tidak punya dampak signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

4.8.4. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengujian menjelaskan jika komisaris yang independen berdampak negatif dan signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dalam analisis regresi linear berganda, signifikansinya $0,00 < 0,05$. Dengan asumsi jika jumlah komisaris yang independen meningkat kinerja keuangan dalam perusahaan justru turun. Komisaris yang independen berfungsi mematuhi regulasi saja, akibatnya tidak ada fungsi pengawasan yang mustinya dilaksanakan para anggota komisaris sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan laba perusahaan. **Berdasarkan hasil maka diambil kesimpulan jika H_4 tidak terbukti kebenarannya.**

Hasil ini selaras pada beberapa pengujian terdahulu dengan hasil serupa diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Andika & Istanti, 2024) yang menjelaskan jika komisaris yang independen berdampak negatif dan signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Tapi hal itu berbeda dengan penelitian (Liza & Daljono, 2022) yaitu jika komisaris yang independen memiliki dampak positif dan signifikan ke kinerja keuangan dalam perusahaan.

4.8.5. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan CSR sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengujian *p-value* (signifikansi) untuk kepemilikan manajerial (X_1) $0,322 > 0,05$ yang berarti CSR (Z) tidak dapat menjadi pemoderasi dampak kepemilikan saham manajerial pada kinerja keuangan dalam perusahaan. **Sehingga H_5 tidak terbukti kebenarannya.**

CSR tidak dapat menguatkan dampak kepemilikan saham manajerial pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Dikarenakan fakta bahwa ketika ada pertanggung jawaban sosial suatu perusahaan, pengaruh kepemilikan pada kinerja manajemen menjadi lebih buruk sebab

ada dua variabel yang tidak saling mendukung yang mana kepemilikan manajerial yang tinggi bisa memberi dampak negatif pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Dengan adanya asumsi berikut akan mengurangi minat investor untuk menginvestasikan modalnya.

Hasil ini selaras pada beberapa pengujian terdahulu dengan hasil serupa diantaranya penelitian (Ramadani & Cahya, 2022) yang mengatakan jika CSR tidak dapat menjadi pemoderasi dampak kepemilikan saham manajerial pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Tetapi hal tersebut bertentangan terhadap hasil oleh (Karunia, 2019) yang menyatakan jika CSR bisa memoderasi yakni menguatkan hubungan diantara kepemilikan saham manajerial dengan kinerja keuangan dalam perusahaan.

4.8.6. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengujian *p-value* (signifikansi) kepemilikan institusional (X_2) $0,090 > 0,05$ yang berarti CSR (Z) tidak dapat menjadi pemoderasi dampak kepemilikan saham institusional pada kinerja keuangan dalam perusahaan. **Sehingga H_6 tidak terbukti kebenarannya.**

Corporate Social Responsibility (CSR) belum bisa menguatkan dampak diantara kepemilikan saham institusi pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Artinya ada atau tidaknya CSR, besar ataupun kecilnya jumlah kepemilikan saham institusional tetap tidak memberi dampak pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

Hasil ini selaras pada beberapa pengujian terdahulu dengan hasil serupa diantaranya penelitian (Ningrum et al., 2019) yang mengatakan jika CSR tidak bisa menjadi pemoderasi dampak kepemilikan saham institusional pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Tetapi hasil itu bertentangan terhadap penelitian (N. K. Ningrum et al., 2020) dengan hasil bahwa CSR memoderasi dampak kepemilikan saham institusional pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

4.8.7. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengujian didapatkan *p-value* (signifikansi) ukuran komisaris (X_3) $0,005 < 0,05$ yang berarti CSR (Z) dapat memoderasi dampak ukuran komisaris pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Namun CSR justru melemahkan hubungan komisaris pada kinerja keuangan dalam perusahaan. **Dengan hasil berikut maka H_7 terbukti kebenarannya.**

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat memperlemah hubungan ukuran komisaris pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Karena kebijakan bagi perusahaan untuk mengungkapkan CSR maka dewan komisaris harus lebih fokus dalam hal tersebut, sehingga

mengganggu berjalannya tujuan utama mereka guna memperbaiki kinerja keuangan dalam perusahaan.

Hasil tersebut selaras pada beberapa pengujian terdahulu dengan hasil sama diantaranya penelitian (Ferdiansyah & Purbasari, 2021) yang mengatakan bahwa CSR mampu menjadi pemoderasi dampak ukuran komisaris pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Tetapi bertentangan dengan penelitian (Herizona & Yuliana, 2021) yang menyatakan jika CSR tidak mampu memoderasi ukuran komisaris pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

4.8.8. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengujian didapatkan *p-value* (signifikansi) komisaris yang independen (X_4) $0,007 < 0,05$ yang berarti CSR (Z) dapat memoderasi dampak komisaris yang independen pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Tetapi tersedianya CSR justru akan memperlemah dampak komisaris yang independen pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Karena dasarnya CSR harus disajikan oleh pihak yang benar-benar memahami tentang internal ataupun eksternal lembaga, sedangkan komisaris yang independen datangnya dari luar dan kurang faham tentang perusahaan, dikhawatirkan mereka kurang tepat dalam mengambil keputusan karena mereka tidak memiliki banyak informasi tentang perusahaan. **Dengan hasil berikut maka H_8 terbukti kebenarannya.**

CSR dapat memperlemah dampak komisaris yang independen pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Ini selaras ke beberapa pengujian terdahulu serupa diantaranya penelitian (N. K. Ningrum et al., 2020) yang mengatakan CSR menjadi pemoderasi dampak komisaris yang independen pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Tetapi bertentangan dengan penelitian (Eka, 2022) dengan hasil CSR tidak bisa menjadi pemoderasi dampak komisaris yang independen pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian serta penganalisisan data yang dilaksanakan bisa diambil beberapa simpulan diantaranya: kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusi tidak punya pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan, Ukuran komisaris mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan, Komisaris yang independen mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan pada kinerja keuangan dalam perusahaan, CSR (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan saham manajerial dan institusi pada kinerja keuangan dalam, CSR (Z)

dapat memperlemah hubungan diantara ukuran komisaris dan komisaris yang independen pada kinerja keuangan dalam perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Andika, L., & Istanti, S. L. W. (2024). Pengaruh dewan komisaris independen, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Nasional UMP*, 5.
- Aprilliadia, T., & Pohan, E. S. (2020). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Polsri*, 9.
- Cnbcindonesia.com. (2022). Sritex mulai karam ditelan utang. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230320045715-128-422996/sritex-mulai-karam-ditelan-utang>
- Dewi, A. L., & Ghozali, I. (2023). Manajemen laba, kepemilikan institusional, dan kinerja keuangan: CSR sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12, 1–23.
- Eka, A. (2022). Pengaruh komisaris independen dan kepemilikan saham terhadap kinerja perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di BEI. *Repository Universitas Hayam Wuruk Perbanas*.
- Fatimah, & Wahyuni, P. (2023). Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 6.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1.
- Ferdiansyah, F. A., & Purbasari, H. (2021). Pengaruh GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderating. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 73–78.
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6.
- Herizona, B. S., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan komite audit terhadap corporate social responsibility disclosure dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10.
- Karunia, A. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Khatami, M., & Rahardjo, S. N. (2023). Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1–15.

- Liza, R. T., & Daljono. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–10.
- Ningrum, N. K., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2019). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Akuntansi-FKIP Universitas PGRI Madiun*, 7.
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh good corporate governance, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10.
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh good corporate governance, leverage, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2.
- Ramadani, & Cahya, A. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di BEI. *Repository Universitas Hayam Wuruk Perbanas*.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 4.
- Susilo, M. B., & Fuad. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–11.
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11.
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1–14.